



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Seni Budaya SMK Negeri 1 Alas

Aenur Rahmi Elmi¹, Ahmad Yamin², Geatriana Dewi³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: elminaufarsyah@gmail.com, ahmad.yamin@uts.ac.id, gheatriana.dewi@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Motivation to Learn; Learning Outcomes; Art and Culture.</i>	The aims of this study were 1) to analyze the level of student motivation in class X in the Arts and Culture subject at SMKN 1 Alas; 2) To analyze the learning outcomes of class X students in the subject of Cultural Arts at SMKN 1 Alas; 3) To analyze the effect of learning motivation on the learning outcomes of class X students in the subject of Cultural Arts at SMKN 1 Alas. This type of research is ex post facto research with quantitative methods, and the object of research is class X NKPI A and NKPI B consisting of 55 students. The results of the study show that learning motivation is still in the moderate category, sometimes motivated which can be seen from the results of calculating motivation indicators (1) Students' aspirations/aspirations with an average of 2.13 (2) Students' ability of 2.35 (3) Students' physical and spiritual conditions. Amounting to 2.13 (4) Class Environment Conditions. Amounting to 2.29 (5) Dynamic Learning Elements of 2.07 (6) Teachers' Efforts to Learn Students are .2,14. Meanwhile, from the documentation of student report cards, 5 students scored 75-76 with a percentage of 10.9%, 9 students scored 77-78 with a percentage of 16.4%, 14 students scored 79-80 with a percentage of 25.5, 11 students get a score of 81-82 with a percentage of 20%, 9 students get a score of 83-84 with a percentage of 16.4%, 4 students get a score of 85-86 with a percentage of 7.3% and 2 students get a score of 87-88 with a percentage of 3.6 % of the learning outcomes of class X SMK Negeri Alas in the subject of Cultural Arts according to the value exceeding the Minimum Completeness Criteria (KKM) above the value of 75. With an average report score of 80.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Seni Budaya.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran seni Budaya di SMKN 1 Alas; 2) Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Seni Budaya di SMKN 1 Alas; 3) Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran seni Budaya di SMKN 1 Alas. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan metode kuantitatif, dan obyek penelitian adalah siswa kelas X NKPI A dan NKPI B yang terdiri dari 55 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar masih dalam kategori sedang, kadang-kadang termotivasi yang dapat dilihat dari hasil hitung indikator motivasi, (1) Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,13 (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29 (5) Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar.2,14. Sedangkan Dari hasil dokumentasi raport siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 75-76 dengan presentase 10,9%, 9 siswa mendapatkan nilai 77-78 dengan presentase 16,4%, 14 siswa mendapatkan nilai 79-80 dengan presentase 25,5, 11 siswa mendapatkan nilai 81-82 dengan presentase 20% , 9 siswa mendapatkan nilai 83-84 dengan presentase 16,4%, 4 siswa mendapatkan nilai 85-86 dengan presentase 7,3% dan 2 siswa mendapatkan nilai 87-88 dengan presentase 3,6% dari hasil belajar ini siswa kelas X SMK Negeri Alas pada mata pelajaran Seni Budaya sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata-rata nilai raport 80.

I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan

(Darsono, 2000:1). Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh peran guru yang bertindak sebagai key

person karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajarnya di sekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu dan pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dan H Nashar, 2004:77) masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi terhadap siswa untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan

motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, terkadang ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Motivasi bukan saja penting karena menjadi factor penyebab belajar, namun juga mempengaruhi belajar dan hasil belajar (Catherina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong, 1979:11) agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (19989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja keras dari pada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang lebih menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Alas pada kelas X terdapat 2 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32

siswa dan 33 siswa. Menurut pengamatan dilapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan di SMKN 1 Alas dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang di sampaikan pada guru saat kegiatan belajar di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajarpun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standart kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menjunjang sarana prasaran demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru terhadap motivasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Seni Budaya SMK Negeri 1 Alas".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*. Menurut Sukardi (2012,165). Penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terkait dalam suatu penelitian. Penelitian *expost facto* dipilih karena penulis bermaksud mencari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mencari Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Seni Budaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar (X)

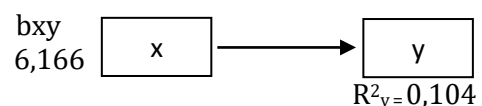
Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X N K P I A & N K P I B di SMK Negeri 1 Alas masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 17 *for windows* diperoleh rerata (Mean) yaitu 43,93 median (Me) yaitu 43 dan standar deviasi yaitu 11,012. Hasil kategorisasi tiap indikator didapatkan dibawah rata-rata keseluruhan sebesar 2,19 antara lain: (1). Cita-cita atau Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,19 (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,19.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya (Y)

Berdasarkan hasil rata-rata nilai raport mata Seni Budaya di tabel diatas diketahui adanya nilai pada mata pelajaran Seni Budaya di dikelas X dengan rata-rata 80. Dari hasil kategorisasi indikator terhadap instrument hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya kelas X di SMK Negeri 1 Alas. Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya masuk kategori Selalu. Sehingga banyak siswa kelas X NKPI A & NKPI B memperoleh nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar

Perkembangan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya yang dicapai oleh siswa kelas x Program NKPI A & NKPI B Tahun Ajaran 2022/2023 secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X : Motivasi belajar

Y : Prestasi hasil belajar mata pelajaran Paket Keahlian

→ : Pengaruh variable (X) secara terhadap variable terikat (Y)

bXY : Uji F Variabel X terhadap Variabel Y

R²_y : Koefisien korelasi variable terhadap Y

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 for window bahwa Nilai dari uji signifikan (F) pada variabel motivasi belajar sebesar 6,166 lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% . Data dinyatakan signifikan apabila hasil thitung > ttabel. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 6,166 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,660 sehingga variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya maka, Ho diterima memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas x Program Keahlian NKPI A & NKPI B SMK Negeri 1Alas tahun ajaran 2022/2023.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas x program keahlian Teknik NKPI A & NKPI B SMK N 1 Alas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13, (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35, (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,13, (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29, (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,14
2. Dari hasil nilai raport siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 75-76 dengan presentase 10,9%, 9 siswa mendapatkan nilai 77-78 dengan presentase 16,4%, 14 siswa mendapatkan nilai 79-80 dengan presentase 25,5, 11 siswa mendapatkan nilai 81-82 dengan presentase 20%, 9 siswa mendapatkan nilai 83-84 dengan presentase 16,4%, 4 siswa mendapatkan nilai 85-86 dengan presentase 7,3% dan 2 siswa mendapatkan nilai 87-88 dengan presentase 3,6% dari hasil belajar ini siswa kelas x SMK Negeri Alas pada mata pelajaran Seni Budaya sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata-rata nilai raport 80
3. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran Seni Budaya jurusan NKPI A & NKPI B SMK Negeri 1 Alas dibuktikan dengan $R_y = 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,166 > F_{tabel} = 1,94$ dan diperolehnya nilai motivasi belajar sama dengan hasil belajar yaitu masuk kategori sedang dengan hasil belajar sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata siswa mendapatkan nilai 80.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masih diperlukan model pendekaan pembelajaran baru pada mata pelajaran Seni Budaya agar nilai motivasi meningkat khusus pada seni budaya local Sumbawa.

2. Menambah jumlah siswa untuk mendapatkan nilai diatas 80 sehingga rata-rata nilai raport mata pelajaran seni budaya mendapat nilai 80.
3. Karena ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sehingga diperbanyak materi yang lebih mementingkan praktek dibandingkan teori.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. Psikologi Pendidikan, Semarang. IKIP Semarang Press
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lynn Lyons Morris dan Carol Taylor Fitz Gibbon. (1978). How to Measure Achievement. London: Sage Publication
- Muhibin Syah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Perss.
- Ngalim Purwanto. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press
- Ngatman Soewito. (2013). Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Nana Sudjana. (2012). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno (2012). Teori Motivasi & Pengukuranya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2012). Psikologi Belajar & Mengajar Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta

- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset